

SIKAP SISWA TERHADAP MODUL AJAR FISIKA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DAN HUBUNGANYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

Student Attitudes Towards Physics Learning Modules Based On The Merdeka Curriculum And Their Relationship With Student Learning Outcomes

Susmawati, Darsikin, Kamaluddin, Muhammad Jarnawi, Nurul Kami Sani, Rizki Ilmianih

Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, Kota Palu, Indonesia

Alamat e-mail: susmawati2707@gmail.com

Kata Kunci

Korelasi
Sikap Siswa
Modul Ajar
Kurikulum Merdeka
Hasil belajar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap siswa terhadap modul ajar fisika berbasis kurikulum merdeka dan hubungannya dengan hasil belajar siswa. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan model penelitian korelasional. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan korelasi sebesar 0,503. Hal ini berarti bahwa nilai r_{hitung} 0.503 > r_{tabel} 0,250, dengan nilai Signifikansi; *Sig. (2-tailed)* sebesar <.001 (*Sig.* < 0,05). Selain itu hasil uji determinasi diperoleh nilai *R square* sebesar 0.253. Nilai *R square* ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "*R*" yaitu $0.503 = 0.253$. Sehingga besarnya angka koefisien determinasi adalah 0.253 atau sama dengan 25,3%. Mengandung arti bahwa variabel sikap siswa (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) sebesar 25,3%, sedangkan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan hasil pada uji korelasi dan uji determinasi H_0 ditolak dan H_a diterima, serta dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap siswa terhadap modul ajar fisika dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 7 Palu.

Keywords

Correlation
Student attitudes
Teaching modules
Independent curriculum
Learning outcomes.

Abstract

This study aims to determine the relationship between student attitudes towards physics teaching modules based on the independent curriculum and their relationship with student learning outcomes. This research design is quantitative descriptive research with a correlational research model. Based on hypothesis testing using a correlation of 0.503. This means that the value of r_{count} 0.503 > r_{table} 0.250, with a Significance value; *Sig. (2-tailed)* of <.001 (*Sig.* < 0.05). In addition, the results of the determination test obtained an *R square* value of 0.253. This *R square* value comes from squaring the value of the correlation coefficient or "*R*" which is $0.503 = 0.253$. So that the magnitude of the coefficient of determination is 0.253 or equal to 25.3%. It means that the student attitude variable (X) affects the student learning outcomes variable (Y) by 25.3%, while the remaining 74.7% is influenced by other variables not examined. Based on the results of the correlation test and determination test, H_0 is rejected and H_a is accepted, and it can be concluded that there is a positive relationship between student attitudes towards physics teaching modules and student learning outcomes in class XI SMA Negeri 7 Palu.

©2025 The Author
p-ISSN 2338-3240
e-ISSN 2580-5924

Received 06/01/2025; Revised 12/01/2025; Accepted 10/03/2025; Available Online 30/04/2025

*Corresponding Author: pendidikanfisikauntad2@gmail.com

PENDAHULUAN

Fisika merupakan cabang sains yang bertujuan menjelaskan dan memahami fenomena dan gejala di alam semesta. Sebagai sumber segala ilmu pengetahuan, alam semesta menjadikan objek kajian dan penelitian yang memunculkan berbagai interpretasi dan teori yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Fisika, yang mempelajari

fenomena alam dari segi materi dan energi, Dengan demikian, pendidikan menjadi kunci untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip fisika dalam kehidupan sehari-hari [1].

Pendidikan sendiri merupakan usaha meningkatkan ilmu pengetahuan, baik dari lembaga formal maupun informal, untuk menghasilkan manusia berkualitas. Perkembangan dunia pendidikan saat ini menjadi tantangan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar

yang efektif. Proses ini ditandai dengan interaksi antara guru sebagai pemberi materi dan siswa sebagai penerima materi, yang dapat mewujudkan suasana belajar yang dinamis. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif [2].

Sikap adalah aspek penting dalam kehidupan manusia, Sikap juga dikenal sebagai Perilaku dimana hasil dari pelaksanaan yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang terdapat dalam diri individu (internal) maupun luar individu (eksternal) Faktor internal adalah segala sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungan. Faktor eksternal adalah segala hal yang diterima individu dari lingkungannya [3].

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan [4], dikalangan siswa masih terdapat perbedaan pandangan terhadap Penggunaan modul ajar fisika yang digunakan oleh guru dikarenakan modul ajar masih sangat baru digunakan dua tahun terakhir [5].

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Oleh karena itu dalam membuat modul ajar kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia, tujuan dari kurikulum ini adalah memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Fokus utama Kurikulum Merdeka adalah pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa, serta mendorong kerja sama dalam pembelajaran [6].

Kurikulum Merdeka sangat penting, Kurikulum ini hadir sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan fokus pada materi penting, Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan relevan serta mendukung pengembangan potensi individu secara maksimal [7].

Dalam konteks pembelajaran fisika, modul ajar yang mengikuti Kurikulum Merdeka dirancang dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Modul ajar tidak hanya mencakup teori, tetapi juga melibatkan siswa dalam proyek nyata yang mendorong mereka untuk merancang solusi pembelajaran yang lebih kreatif [8].

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar, kemampuan tersebut baik berupa kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang ditandai dengan terbentuknya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya [9]. Hasil belajar juga merupakan konsep yang didefinisikan oleh berbagai ahli dengan beragam pandangan. Umumnya, hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran atau latihan yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman belajar mereka. Dalam konteks ini, hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan [10].

Gaya belajar siswa merupakan salah satu karakteristik individu yang dapat mencerminkan bagaimana mereka menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Misalnya, ada siswa yang senang merespons informasi sendiri, sementara yang lain lebih suka bekerja dalam kelompok. Siswa dengan gaya belajar mandiri berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri, sehingga mereka dapat lebih termotivasi dalam belajar dan hasil belajarnya pun akan lebih baik. Dengan demikian, hubungan antara sikap dan gaya belajar menjadikan krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif [11].

Penelitian ini dilakukan dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap modul ajar fisika berbasis kurikulum merdeka yang telah diterapkan di sekolah, pemahaman mengenai bagaimana siswa merespons dan berinteraksi dengan modul ajar yang diterapkan sangat penting. Selain itu, banyak modul ajar yang sudah ada tetapi belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap modul ajar fisika berbasis Kurikulum Merdeka dan hubungannya dengan hasil belajar siswa.

Telah dilakukan sejumlah penelitian diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dini dkk [12], untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMAN 6 Kota Jambi, untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika di SMAN 6 Kota Jambi, untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara sikap dan hasil belajar fisika di SMAN 6 Kota Jambi, pada hasil penelitian Secara statistik inferensial tidak terdapat hubungan sikap dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran fisika dengan nilai korelasi dikelas XI dan XII sebesar 0,018 dan 0,044 dengan nilai signifikansi 0,833 dan 0,549. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [5] [13], tentang Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X Mipa Di SMAN 11 Kota Jambi di SMAN 11 Kota Jambi, berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji parametrik atau uji korelasi diperoleh nilai sebesar 0.042. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan sikap siswa terhadap hasil belajar di SMAN 11 Kota Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh wahyuningsih [14], tentang Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Project Based Learning Di Kelas Xi Mipa Sman 6 Kota Bengkulu, hasil analisa data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar fisika siswa melalui pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Yang ditunjukkan dari nilai hitung r yang lebih besar dari tabel r ($0,660 > 0,479$) kontribusi minat sebesar 43,56% dengan indikator minat yang paling besar pengaruhnya adalah indikator perasaan senang dengan nilai korelasi rata-rata sebesar 0,669 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Wirayuda dkk [15] tentang Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan sikap kemandirian siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika di SMAN 1 Kota Sungai Penuh Jambi dengan menggunakan 2 indikator sebagai berikut pada indikator pertama berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) antara Sikap Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara Sikap Kepribadian Siswa dengan Hasil Belajar Siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan model penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap modul ajar fisika berbasis kurikulum merdeka dan untuk mengetahui hubungan sikap dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 7 Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu semua informasi atau data penelitian dinyatakan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan.

Populasi dalam penelitian ini meliputi segala sesuatu yang dijadikan objek/subjek penelitian yang dikehendaki peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Palu yang terdaftar pada Tahun Ajaran 2023/2024 berjumlah 250 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu penentuan sampel secara acak dimana dua kelas tersebut mewakili keseluruhan populasi. Jadi berdasarkan ketentuan penarikan sampel tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini 2 kelas dari populasi yang dipilih yaitu kelas XI 4 dan kelas XI 5 SMA Negeri 7 Palu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat. Sedangkan tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung kepada siswa, dan dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal hal yang berupa catatan foto dan lain-lain.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes angket sikap siswa dimana siswa akan memilih dari jawaban yang benar menurut mereka, dan tes hasil belajar pilihan ganda dimana peserta didik memilih jawaban yang benar dari beberapa jawaban yang ada. Penentuan teknik skor jawaban dari tes sikap siswa dan hasil belajar siswa berdasarkan pendapat dari Abdul waris [16] untuk mengetahui persentase skor pada lembar tes penelitian, jumlah nilai yang diperoleh responden dibagi dengan jumlah nilai yang semestinya diperoleh kemudian dikalikan dengan 100 dirumuskan sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Skor per item soal}}{\text{skor soal}} \times 100$$

Interval skor yang diperoleh digunakan untuk menemukan kategori skala pengukuran persentase sikap siswa dan hasil belajar siswa disajikan dalam Tabel 1 Kriteria persentase hasil tes sikap siswa dan Tabel 2 Kriteria penilaian hasil belajar siswa.

Tabel 1. Kriteria persentase hasil tes angket sikap siswa

Bentuk Pilihan Jawaban	Batas Interval Skala 100/Konversi
Sangat Tinggi	>81,25
Tinggi	62,5 – 81, 25
Cukup Tinggi	43,75 – 62,5
Kurang Tinggi	<43,75

Tabel 2. Kriteria persentase tes hasil belajar siswa

No	Skala Ketercapaian	Kategori
1	86-100	Baik sekali
2	76-85	Baik
3	60-75	Cukup
4	55-59	Kurang
5	≤54	Kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data Sikap siswa dan Hasil belajar siswa dengan merujuk kategori kriteria persentase hasil tes pada Tabel 1 dan 2 maka dapat dihasilkan pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Kategori dan Persentase Sikap Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	>81,25	26	42%
Tinggi	62,5 – 81, 25	36	58%
Cukup Tinggi	43,75 – 62,5	0	0%
Kurang Tinggi	<43,75	0	0%

Adapun hasil dari Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 62 siswa memiliki kategori dan nilai persentase sikap siswa yang berbeda-beda. Tidak ada satupun siswa yang memiliki nilai yang sama, pada kategori sangat tinggi siswa memiliki frekuensi 26 dengan nilai persentase 42%. pada kategori tinggi siswa memiliki frekuensi 36 dengan nilai persentase 58%. Pada kategori cukup tinggi dan kurang tinggi tidak ada satupun siswa yang mendapatkannya.

Tabel 4. Kategori dan Persentase Hasil Belajar Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali	86-100	14	23%
Baik	76-85	16	26%
Cukup	60-75	20	32%
Kurang	55-59	4	6%
Kurang Baik	≤54	8	13%

Adapun hasil dari Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 62 siswa juga memiliki kategori dan nilai persentase tes hasil belajar yang berbeda-beda. Yang pertama kategori baik sekali memiliki frekuensi 14 dengan nilai persentase 23%, kategori baik memiliki frekuensi 16 dengan persentase 26%, kategori cukup memiliki frekuensi 20 dengan persentase 32%, kategori kurang memiliki frekuensi 4 dengan persentase 6%, sedangkan kategori kurang baik memiliki frekuensi 8 dengan persentase 13%.

Tabel 5. Uji Korelasi Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Correlations			
Variabel		Sikap Siswa Terhadap Modul Ajar	Hasil Belajar Siswa
Sikap	<i>Pearson Correlation</i>	1	0.503**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		<.001
	N	62	62
Hasil Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	0.503**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<.001	
	N	62	62

Berdasarkan Tabel 5 bahwa dari hasil output SPSS *statistic* 27 diketahui nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) antara variabel Sikap siswa (X) dengan Hasil belajar siswa (Y) yaitu sebesar 0,503 Hal ini berarti bahwa nilai r_{hitung} 0.503 > r_{tabel} 0,250, dengan nilai Signifikansi; *Sig. (2-tailed)* sebesar <.001 (*Sig. < 0,05*). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Sikap siswa (X) dengan variabel hasil belajar siswa (Y).

Tabel 6. Uji Determinasi Sikap Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.503 ^a	0.253	0.240	13.612

Berdasarkan Tabel 6 bahwa hasil output SPSS "*Model Summary*" di atas, diketahui nilai *R square* sebesar 0.253. Nilai *R square* ini berasal dari pemangkatan nilai koefisien korelasi atau "*R*" yaitu 0.503^a = 0.253 Sehingga besarnya angka koefisien determinasi adalah 0.253 atau sama dengan 25,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Sikap

siswa (X) berpengaruh terhadap variabel Hasil belajar siswa (Y) sebesar 25,3%, sedangkan sisanya sebesar ($100\% - 25,3\% = 74,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat dijelaskan bahwa Penelitian ini menggunakan instrumen angket sikap siswa dan tes hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif pada penggunaan modul ajar Fisika berbasis Kurikulum Merdeka dengan hasil belajar dalam ranah kognitif secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa terhadap modul ajar fisika berbasis kurikulum merdeka dan hubungannya dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 7 Palu.

a. Sikap siswa

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa sikap siswa terhadap modul ajar kurikulum merdeka sangat positif, tetapi perlu dikembangkan lagi seperti perbanyak simulasi dalam modul ajar, perlu mencantumkan contoh-contoh soal yang praktis dan di sediakan media pendukung. Sejalan dengan penelitian [17] menyatakan bahwa Isi modul harus relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, serta mencakup contoh praktis yang dapat meningkatkan pemahaman konsep.

b. Hasil belajar

Berdasarkan hasil data hasil belajar siswa berada pada skala ketercapaian kognitif siswa kategori cukup. Hubungan sikap siswa dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian [18] Hasil belajar dalam kategori cukup disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya motivasi belajar pada siswa. Hasil ini mencerminkan perlunya evaluasi dan perbaikan metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya. Sejalan dengan penelitian [19] motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa.

c. Hubungan sikap siswa dan hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi Pearson Produk Moment diperoleh nilai sebesar 0,503 atau jika di presentasikan menjadi 50,3%. Hal ini menyatakan bahwa sikap siswa terhadap modul ajar fisika berbasis kurikulum merdeka memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 7. Koefisien Determinasi menunjukkan hubungan signifikan dalam kategori bahwa

terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara sikap siswa dengan Hasil belajar siswa. Sehingga kemampuan sikap siswa memberikan peran serta terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,253 atau 25,3% dan sisanya 74,7% di pengaruhi oleh variabel lain. hal ini sejalan dengan penelitian [13] berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji parametrik atau uji korelasi diperoleh nilai sebesar 0.042. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan sikap siswa terhadap hasil belajar.

Kekuatan hubungan antara sikap siswa dan hasil belajar siswa siswa kelas XI SMA Negeri 7 Palu tergolong kategori sedang dengan arah positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat [20] mengatakan bahwa hasil dari hubungan sikap siswa terhadap hasil belajar fisika, Dengan nilai korelasi sedang, penelitian ini menunjukkan bahwa sikap siswa yang positif berkontribusi pada hasil belajar mereka, meskipun hasil belajar siswa berada dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat [21] yang menyatakan bahwa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa dan hasil belajar fisika. Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa dengan sikap positif terhadap fisika cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan pentingnya sikap siswa dalam mempengaruhi pencapaian akademik mereka dalam mata pelajaran fisika, dimana sikap yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep-konsep fisika yang diajarkan. sejalan dengan penelitian Desiyanti [22] yang menyatakan bahwa hubungan antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar bahwa sikap peserta didik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar fisika, dengan koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan yang kuat.

Hubungan positif antara sikap belajar dan hasil belajar siswa sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar, selain itu dapat penciptakan dan meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif [23].

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan, diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara sikap siswa terhadap modul ajar fisika kurikulum merdeka dengan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 7 Palu. Dengan nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,503 atau 50,3% yaitu pada kategori sedang, dan

nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,00 (Sig. < 0,05). Dan terbukti bahwa sikap siswa terhadap modul ajar fisika berbasis kurikulum merdeka berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 7 Palu dengan nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,253 atau 25,3%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 7 Palu bahwa sikap siswa terhadap modul ajar fisika berbasis kurikulum merdeka dengan hasil belajar siswa tergolong sedang. Untuk itu bagi peneliti lain juga diharapkan dapat memperhatikan hasil penelitian ini untuk dikembangkan lebih lanjut dengan fokus ketertarikan penelitian, subyek, Teknik penelitian yang berbeda dan juga diharapkan dapat mengembangkan instrumen penelitian sehingga dapat meningkatkan ketelitian data.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Pranowo, "Refleksi filosofis atas kosmologi dan alam semesta," *Humanika Kaji. Ilm. Mata Kuliah Umum*, vol. 23, no. 2, 2023.
- [2] B. Y. A. Aziizu, "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan," *Pros. Penelit. Dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, hlm. 295–300, 2015, doi: <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>.
- [3] L. Hartati, "Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika," *Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA*, vol. 3, no. 3, hlm. 224–235, 2015, doi: <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.128>.
- [4] D. Salirawati, "Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran," *Academia*, hlm. 1–14, 2016.
- [5] S. H. Sholehah, D. E. Handayani, dan S. A. Prasetyo, "Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang," *Mimb. Ilmu*, vol. 23, no. 3, hlm. 237–244, 2018, doi: <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>.
- [6] G. Pratama, "Pentingnya Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Berbasis Projek," *Fajar Cirebon*, 2023.
- [7] S. Ulfa, A. Irvani, dan R. Warliani, "Pengembangan Modul Ajar Fisika Kurikulum Merdeka," *J. Pendidik. Fis. Dan Sains*, vol. 7, no. 1, hlm. 51–59, 2024, doi: [10.52188/jpfs.v7i1.562](https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i1.562).
- [8] A. Warunayama dan P. Prihantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Pembelajaran Fisika," *Sindoro Cendikia Pendidik.*, 2024.
- [9] M. Arrosih dan Rasidi, "Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar," *El-Midad J. PGMI*, vol. 14, no. 1, hlm. 6, 2022.
- [10] D. Wicaksono dan I. Iswan, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten," *J. Holistika*, vol. 3, no. 2, hlm. 111–126, 2019.
- [11] I. Salsabilla dan I. J. Erisya, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *J. Literasi Dan Pembelajaran Indones.*, vol. 3, no. 1, hlm. 33–41, 2023.
- [12] M. R. Dini, M. Maison, dan D. Darmaji, "SIKAP SISWA TERHADAP FISIKA DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA DI SMAN 6 KOTA JAMBI," *Pedagonal J. Ilm. Pendidik.*, vol. 05, hlm. 15–18, Apr 2021.
- [13] R. O. Sandra, M. Iqbal, dan A. Y. Abimantara, "Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X Mipa Di Sman 11 Kota Jambi," *J. Sains Dan Pendidik. Fis.*, vol. 17, no. 1, hlm. 48, 2021, doi: [10.35580/jspf.v17i1.15791](https://doi.org/10.35580/jspf.v17i1.15791).
- [14] E. T. Wahyuningsih, A. Purwanto, dan R. Medriati, "Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Project Based Learning Di Kelas Xi Mipa Sman 6 Kota Bengkulu," *J. Kumparan Fis.*, vol. 4, no. 2, hlm. 77–84, 2021, doi: <https://doi.org/10.33369/jkf.4.2.77-84>.
- [15] R. P. Wirayuda, R. Wandai, dan A. A. B. Ginting, "Hubungan sikap siswa terhadap hasil pembelajaran fisika SMA N 1 Kota Sungai Penuh," *Integr. Sci. Educ. J.*, vol. 3, no. 1, hlm. 24–27, 2022.
- [16] A. Waris, D. Darsikin, dan N. Nurjannah, "Pengembangan alat praktikum sederhana konsep listrik magnet untuk siswa smp daerah terpencil," *JPFT J. Pendidik. Fis. Tadulako Online*, vol. 3, no. 2, hlm. 1–7, 2017.
- [17] Y. D. Puspitasari dan T. W. Cahyanti, "Pengembangan modul fisika dasar berbasis scientific untuk meningkatkan higher order thinking skill (hots)," *J. Materi Dan Pembelajaran Fis.*, vol. 8, no. 2, hlm. 65–72, 2018.
- [18] C. Kharisma, "Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SMK Piri Sleman menggunakan model pembelajaran jigsaw," *J. Pendidik. Vokasi Otomotif*, vol. 3, no. 1, hlm. 47–64, 2020.
- [19] R. Disriani dan M. Habibi, "Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 5, no. 1, hlm. 125–131, 2023.
- [20] Y. Arliani, "Korelasi antara Sikap terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fisika," *Schrödinger J. Phys. Educ.*, vol. 2, no. 3, hlm. 58–63, 2021, doi: [10.37251/sjpe.v2i3.471](https://doi.org/10.37251/sjpe.v2i3.471).
- [21] A. Herbiadi, S. Sahala, dan S. Arsyid, "Hubungan antara sikap dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Sengah Temila," *J. Penelit. Pendidik. Fis.*, 2015.
- [22] Y. Desiyanti, L. Sahara, dan L. Tahang, "Hubungan antara sikap peserta didik terhadap fisika dan hasil belajar fisika kelas XII SMAN di Kabupaten Konawe Selatan," *J. Penelit. Pendidik. Fis.*, vol. 8, no. 3, hlm. 206–213, 2023, doi: <https://doi.org/10.36709/jipfi.v8i3.65>.
- [23] D. Darwanto dan K. Herdiansyah, "Korelasi Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa: Studi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Kotabumi," *Eksponen*, vol. 12, no. 1, 2022.